

Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat

Edy Rismiyanto(*edyrismiyanto@yahoo.com*)

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

Totok Danangdjojo(*totokdanangdjojo@yahoo.co.id*)

Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45

ABSTRACT. *Tourism industry that has recently experienced rapid development is culinary field. It is a tourism activity concerning the provision of food and beverage. The present tourists' trend is to visit a tourism area to find or hunt local foods. Besides, they are not reluctant to pay in high price to enjoy a meal. Culinary tourism of Yogyakarta special souvenirs become DIY tourism power which is able to create great benefit to the society economy. Business of Yogyakarta special souvenirs such as bakpia, geplak, yangko, gudeg, jadah tempe, kipo, etchave potential to develop local society. The objective of this research is to find out the effect of Yogyakarta special souvenirs culinary tourism towards society economy. The data collection technique utilizes convenience sampling method. The research stages consist of: 1) research instrument preparation stage, including literature review, research design arrangement and initial observation; 2) Field data collection stages is performed with observation, survey/questionnaire, interview and other secondary data collections; 3) Data processing and analysis stage consist of :a) data component processing, such as data reduction and presentation and triangulation, b) data verification, such as data validation using triangulation, c) data analysis using quantitative and qualitative descriptive analysis methods 4) report writing stage is the last research stage, in which all research results that have been analyzed are in form of structured writing. The review strategy of problem analysis uses Logical framework analysis and statistical analysis of two mean different hypothesis test. Based on the previous analysis, it has been proven that the promotion of culinary tourism of Yogyakarta special souvenirs has positive effect on society economy in this sector.*

Key words: *Effect, culinary tourism, Yogyakarta special souvenirs, society economy.*

I. Pendahuluan

1. Potensi dan peluang Usahanya

Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Sektor ini memberikan peluang bergeraknya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Para wisatawan yang berkunjung pada suatu negara membawa devisa ke negara tersebut. Dengan devisa, maka negara akan memperoleh dana pembangunan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mengintegrasikan kemajuan perekonomian pada berbagai dimensi pada skala nasional, regional, dan global. Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat adalah wisata kuliner yang merupakan bagian dari sektor pariwisata global.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu wisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. *Trend* wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan mulai dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji yang bersifat modern. Selain menikmati kuliner di restoran dan rumah makan, para wisatawan juga tertarik untuk membeli makanan khas sebagai oleh-oleh. Hal ini tentunya memberikan peluang bagi perkembangan bisnis kuliner oleh-oleh. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai macam obyek wisata baik obyek wisata alam, wisata pantai, maupun wisata budayanya. Mengingat pariwisata mendatangkan devisa yang banyak maka pemerintah D.I.Yogyakarta menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Kontribusi yang dapat diandalkan dalam pembangunan ekonomi DIY pada sektor pariwisata, diantaranya industri pariwisata dan jasa-jasa, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi

masyarakat yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Jumlah kunjungan wisatawan ke DIY selama tahun 2012 mencapai 2,4 juta orang. Dari jumlah tersebut, 190.000 diantaranya merupakan wisatawan mancanegara. Jumlah tersebut lebih tinggi 18 persen dibanding pada 2011. (<http://travel.kompas.com/read/2013/05/01/09141484/Asita.Yogyakarta>. Bidik. Wisatawan.ASEAN). Tingginya jumlah wisatawan yang datang ke DIY merupakan peluang yang positif bagi pertumbuhan wisata kuliner di DIY, khususnya kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta. Hal ini tentu mendatangkan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat.

Wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta menjadi salah satu daya wisata DIY yang mampu mendatangkan manfaat yang besar terhadap perekonomian masyarakat. Sudah bukan rahasia umum jika Yogyakarta memiliki makanan dan oleh-oleh khas, seperti bakpia, geplak, yangko, gudeg, jadah tempe, kipo, dan lain-lain. Interaksi dengan daerah-daerah di Indonesia maupun negara asing seperti India, China, Eropa serta Asia Barat menambah cita rasa dan variasi makanan di Yogyakarta. Hal inilah yang mendorong wisatawan tertarik untuk mencicipi kuliner khas Yogyakarta. Sebagai contoh, bakpia pathok tidak sepenuhnya asli Jogja namun pengaruh dari China. Makanan tersebut di China namanya Tou Lu Pia (berasal dari dialek Hokkian) yang berarti kue berisi daging. Akan tetapi, bakpia yang populer di Yogyakarta ini telah beradaptasi rasa dengan lidah lokal dengan isinya bukan daging tetapi kacang hijau.

Bisnis oleh-oleh khas Yogyakarta ternyata memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat. Sebagai gambaran, berdasarkan data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) DIY, sepanjang tahun 2007 sedikitnya 46 persen dari total 75.140 industri kecil di provinsi ini bergerak di bidang pengolahan makanan (Pusat Peluang Usaha dan Promosi Bisnis UMKM, 2009). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan dampak positif pariwisata terhadap pertumbuhan bisnis makanan dan oleh-oleh khas Yogyakarta. Kondisi tersebut tentu memberikan efek positif terhadap perekonomian masyarakat karena umumnya bisnis kuliner oleh-oleh masih bersifat padat karya. Sayangnya penelitian

tentang dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat setempat belum banyak dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya secara lebih mendalam.

2. Tujuan dan Manfaat

Adapun yang menjadi tujuan perlunya penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dampak digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat. Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat diukur melalui lapangan pekerjaan yang bertambah, pendapatan yang meningkat, harga produk maupun jasa yang lebih menguntungkan dan terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat yang lebih baik. Adapun dengan dilaksanakannya penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi sponsor atau pemerintah

Hasil temuan dan saran-saran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam mengembangkan wisata kuliner yang memberi dampak positif bagi pembangunan dan perekonomian masyarakat setempat.

2. Bagi Pengusaha Kuliner

Hasil temuan dan saran-saran yang telah dikemukakan pengusaha kuliner ada tindak lanjutnya dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dan swasta yang bergerak di bidang pengembangan wisata kuliner

3. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai dasar dilakukannya pengabdian masyarakat (IbM).

II. Tinjauan Pustaka

A. Konsep Pariwisata

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsunesementara

dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata. Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *Pari* berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *wisata* berarti perjalanan. Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

B. Konsep Wisata Kuliner

Wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan (Suryadana, 2009). Daya tarik wisata kuliner menurut Suryadana (2009) meliputi:

1. Keragaman aktivitas kuliner
2. Makanan khas
3. Lokasi yang nyaman dan bersih
4. Desain ruangan (*venue*) yang unik dan menarik
5. Pelayanan yang baik
6. Pasar yang kompetitif
7. Harga dan proporsi nilai
8. Peluang bersosialisasi
9. Interaksi budaya dengan kuliner
10. Suasana kekeluargaan
11. Lingkungan yang menarik
12. Produk tradisional, nasional & Internasional

Kuliner adalah suatu kegiatan hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari dan kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, di mana kuliner dapat mengembangkan perekonomian daerah sesuai makanan khas daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan melalui kegiatan wisata kuliner. Oleh karena itu, kuliner perlu dimasukkan ke dalam sektor pengembangan ekonomi kreatif (Jumal Kajian Lemhanas, 2012)

C. Unsur Pariwisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto (2004) meliputi:

1. Obyek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata

D. Konsep Dampak

Dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004). Jadi dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekwensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. Secara ekonomi dampak berarti pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

E. Dampak Obyek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Menurut Dorodjatun dalam Yoeti (2008), tujuan pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar peningkatan perolehan devisa bagi negara, pariwisata diharapkan sebagai katalisator pembangunan. Menurutnya ada delapan keuntungan yang bisa diperoleh dan pembangunan pariwisata yaitu: (1) peningkatan kesempatan berusaha, (2) peningkatan kesempatan kerja, (3) peningkatan penerimaan pajak, (4) peningkatan pendapatan nasional (5) percepatan poses

pemerataan pendapatan nasional, (6) peningkatan nilai tambah produk hasil kebudayaan, (7) memperluas pasar produk dalam negeri, (8) memberikan dampak multiplier effect dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, investor, maupun perdagangan dalam negeri.

Pengembangan pariwisata banyak mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi jika tidak direncanakan dengan baik, akan menimbulkan dampak yang cukup banyak. Dampak ekonomi yang dimaksud sebagaimana dipaparkan oleh Wahyudi (2012) meliputi:

1. Pekerjaan yang diciptakan memerlukan sedikit keterampilan.
2. Peningkatan harga
3. Nilai properti meningkat
4. Jika pariwisata musiman di tempat tujuan, jadi juga akan injeksi pendapatan ke masyarakat.
5. Penyediaan layanan kesehatan dan layanan polisi bisa meningkat
6. Keterjangkauan dan ketersediaan perumahan staf bisa menimbulkan masalah.

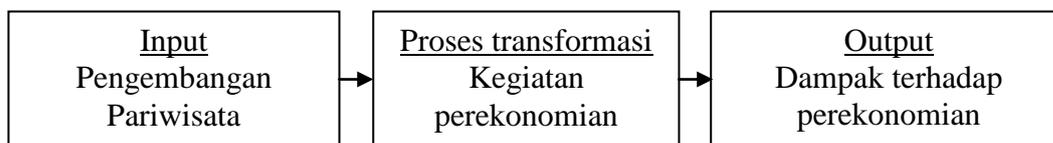
Disamping itu juga dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984 dalam Wahyudi, 2012) yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Mubyarto dalam Yoeti (2008) mengatakan bahwa pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Menurutnya, pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang mempunyai *trickle down effect* bagi

masyarakat setempat. Saat ini pariwisata menduduki peringkat kedua penghasil devisa negara setelah migas. Diproyeksikan pada waktu yang akan datang, pariwisata sebagai industri akan menggantikan posisi migas sebagai penghasil devisa negara terbesar. Bagian pendapatan yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan transaksi barang dan jasa di daerah tujuan wisata berupa biaya akomodasi, transportasi, konsumsi, atraksi wisata, pembelian cenderamata akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Pariwisata sebagai manifestasi dari modernisasi yang dapat memberikan dampak positif langsung terhadap perekonomian masyarakat, yaitu baik penciptaan lapangan kerja dan berusaha maupun peningkatan pendapatan rumah tangga. Selain itu pengembangan kepariwisataan dapat juga memberikan dampak negatif dan dampak positif terhadap lingkungan sosial ekonomi. Dampak-dampak yang timbul tersebut dapat digambarkan secara sederhana dalam model diagram input-output berikut ini:



Gambar 1. Input-output kegiatan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat

Yoeti (2008) menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya urbanisasi yaitu mengalimya pencari kerja ke kota-kota besar, pemerintah daerah perlu mengembangkan industri pariwisata di daerah sehingga mampu menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya proyek pariwisata di daerah. Namun, masalah yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan penduduk lokal sehingga tenaga profesional dan terampil terpaksa perlu didatangkan dari kota-kota besar. Hal tersebut menimbulkan kecemburuan sosial sehingga mengakibatkan gagalnya proyek kepariwisataan di daerah tersebut. Idealnya, pengembangan dan pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi investor, wisatawan, serta kesejahteraan bagi penduduk setempat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden bagian produksi dan penjualan atau pemasaran. Adapun variabel, indikator dan parameter penelitian ini adalah :

No	Variabel	Indikator	Parameter
	Peningkatan Perekonomian masyarakat	a. Lapangan pekerjaan	- Menciptakan lapangan pekerjaan - Menyerap banyak tenaga kerja
		b. Pendapatan	- Memperoleh pendapatan - Pendapatan meningkat
		c. Peningkatan harga	- Harga produk lain meningkat - Harga jasa lain meningkat
		d. Keuntungan	- Memperoleh keuntungan - Keuntungan cukup besar
		e. Terpenuhi kebutuhan	- Kebutuhan makan - Kebutuhan sandang - Kebutuhan perumahan - Kebutuhan sosial - Kebutuhan prestise

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, observasi, wawancara dan teknik kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan analisis data secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga jalur yaitu redupsi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk analisis kuantitatif menggunakan analisis uji hipotesis beda dua rata-rata.

IV. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil penelitian akan dibahas atau dianalisis menggunakan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat dilihat pada uraiandibawah ini.

A. Analisis Kualitatif

Adapun hasil penelitian analisis kualitatif meliputi hal-hal dibawah ini :

1. Analisis lapangan pekerjaan
2. Analisis pendapatan
3. Analisis peningkatan harga
4. Analisis keuntungan
5. Analisis terpenuhinya kebutuhan

Adapun hasil analisis dapat dilihat secara lengkap dari uraian dibawah ini.

A.1. Analisis Lapangan Pekerjaan

Analisis Lapangan Pekerjaan meliputi terciptanya lapangan kerja baru dan terserapnya tenaga kerja dengan adanya atau digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta.

Tabel 1. Terciptanya Lapangan Kerja Baru

Lapangan kerja baru	frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat meningkat	23	23
Meningkat	55	55
Cukup meningkat	18	18
Kurang meningkat	0	0
Tidak meningkat	4	4
Jumlah	100	100

Sumber data : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 23% pengusaha kuliner menyatakan dengan digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas yogyakarta di yogyakarta betul-betul lapangan kerja baru sangat meningkat dan 55% nya menyatakan meningkat sedangkan yang menyatakan cukup meningkat hanya 18% dan tidak meningkat ada 4% saja. Dari data diatas dapatlah disimpulkan wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta betul-betul dapat menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Yogyakarta.

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat meningkat	15	15
Meningkat	55	55
Cukup meningkat	23	23
Kurang meningkat	0	0
Tidak meningkat	7	7
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa 15% pengusaha menyatakan dengan adanya wisata kuliner Yogyakarta tenaga kerja yang terserap dalam bidang ini sangatlah meningkat, 55% pengusaha menyatakan meningkat, 23% menyatakan cukup. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dengan digalakkannya wisata kuliner Yogyakarta dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini.

A.2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan meliputi meningkatnya pendapatan dan perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 3 Peningkatan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat meningkat	20	20
Meningkat	45	45
Cukup meningkat	24	24
Kurang meningkat	0	0
Tidak meningkat	0	11

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, ternyata pendapatan pengusaha 20% sangat meningkat dan yang menyatakan meningkat ada 45% dan cukup meningkat ada 24%. Dengan demikian tak seorang pengusahapun yang menyatakan pendapatannya sama saja atau kurang meningkat. Dengan demikian digalakkanya wisata kuliner berdampak positif bagi pendapatan pengusaha pada umumnya.

A.3. Analisis peningkatan harga

Analisis peningkatan harga meliputi harga produk kuliner dan harga jasa pada umumnya dengan digalakkanya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta.

Tabel 4. Peningkatan Harga Produk

Pendapatan	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat meningkat	20	20
Meningkat	63	63
Cukup meningkat	15	15
Kurang meningkat	2	2
Tidak meningkat	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapatlah dikatakan sebagian besar (63%) menyatakan harga-harga produk meningkat dan 20% menyatakan sangat meningkat. Sedangkan yang menyatakan tidak meningkat tidak ada dan yang menyatakan kurang meningkat hanya ada 2% saja.

A.4. Analisis Keuntungan

Dengan digalakkanya wisata kuliner yogyakarta diharapkan dapat lebih mempromosikan macam-macam kuliner khas yogyakarta, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan pada para pengusaha kuliner yogyakarta.

Tabel 5. Keuntungan Pengusaha Kuliner Oleh – Oleh Khas Yogyakarta

Keuntungan	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat meningkat	19	19
Meningkat	47	47
Cukup meningkat	27	27
Kurang meningkat	2	2
Tidak meningkat	5	5
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapatlah disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha keuntungannya sangat meningkat 19%, meningkat 47%, sedang yang menyatakan keuntungannya cukup meningkat 27%. Untuk yang menyatakan keuntungannya justru tidak meningkat hanya ada 5% pengusaha. Dengan demikian digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas yogyakarta berdampak positif terhadap keuntungan para pengusaha kuliner.

A.5. Analisis Terpenuhi Kebutuhan

Analisis terpenuhinya kebutuhan meliputi kebutuhan sandang, perumahan, sosial, prestise dan pangan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan seperti pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 6. Pemenuhan Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat tercukupi	15	15
Tercukupi	47	47
Cukup tercukupi	36	36
Kurang tercukupi	2	2
Sangat tidak tercukupi	0	0

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapatlah diketahui bahwa kebutuhan akan sandang sudah mencukupi karena 15% pengusaha menyatakan sangat tercukupi, 47% tercukupi dan 36% menyatakan cukup tercukupi. Dengan demikian wisata kuliner memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat yang bergerak di sektor wisata kuliner khas Yogyakarta.

Tabel 7. Kebutuhan Perumahan

Kebutuhan perumahan	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat memadai	22	22
memadai	53	53
Cukup memadai	22	22
Kurang memadai	3	3
Sangat kurang memadai	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapatlah diketahui sebagian besar yaitu 53% pengusaha kuliner menyatakan pemenuhan untuk kebutuhan perumahan memadai dan yang menyatakan kurang memadai hanya 3% saja.

Tabel 8. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat menyenangkan	13	13
menyenangkan	54	54
Cukup menyenangkan	30	30
Kurang menyenangkan	2	2
Sangat kurang menyenangkan	1	1
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapatlah diketahui bahwa dengan usaha khas kuliner yogyakarta kebutuhan sosial sangat menyenangkan ada 13%, menyenangkan ada 54% dan yang menyatakan cukup menyenangkan ada 30%. Sedangkan yang menyatakan sangat kurang menyenangkan hanya 1% saja. Dengan demikian wisata kuliner khas yogyakarta berdampak positif untuk para pengusaha atau pekerja yang berusaha di sektor ini, karena kebutuhan sosialnya sebagian besar menyatakan menyenangkan.

Tabel 9. Kebutuhan Prestise

Kebutuhan prestise	Frekuensi	
	Absolut	presentase
Sangat dihargai	18	18
Dihargai	55	55
Cukup dihargai	26	26
Kurang dihargai	1	1
Sangat kurang dihargai	0	0
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapatlah disimpulkan bahwa kebutuhan prestise sebagian besar pengusaha kuliner menyatakan sangat dihargai 18%, dihargai 55% dan cukup sebesar 26%, sedangkan yang menyatakan kebutuhan prestise kurang dihargai hanya 1% saja. Selanjutnya yang menyatakan sangat kurang dihargai tidak ada seorangpun. Dengan demikian wisata kuliner oleh-oleh khas yogyakarta memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang bergerak di sektor ini, karena kebutuhan akan prestise relatif mendapat penghargaan.

Tabel 10. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan	Frekuensi	
	Absolut	Presentase
Sangat tercukupi	23	23
Tercukupi	55	55
Cukup tercukupi	20	20
Kurang tercukupi	1	1

Sangat tidak tercukupi	1	1
Jumlah	100	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapatlah disimpulkan bahwa dengan digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta maka kebutuhan akan pangan pengusaha atau pekerja di sektor ini menjadi tercukupi. Adapun yang menyatakan kebutuhan akan pangan dapat sangat tercukupi ada 23% dan tercukupi ada 55%. Selanjutnya yang menyatakan cukup tercukupi ada 20% dan yang menyatakan sangat tidak tercukupi dan kurang tercukupi hanya 2% saja.

B. Analisis Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dampak wisata kuliner terhadap perekonomian masyarakat secara statistik betul-betul signifikan atau tidak dengan digalakkannya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata sampel besar ($n > 30$). Adapun langkah-langkah pengunjiannya sebagai berikut:

- (a) Menentukan H_0 dan H_a

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

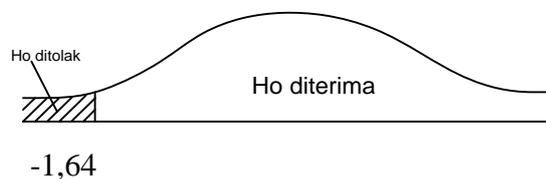
$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

- (b) Menentukan nilai tabel

$$\alpha = 5\%$$

$$Z_{0,05} = -1,64 \text{ (uji satu uji kiri)}$$

- (c) Kriteria pengujian



$$H_0 \text{ diterima apabila : } Z \text{ hitung} \geq -1,64$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila : } Z \text{ hitung} < -1,64$$

- (d) Perhitungan sampling

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$\bar{X}_1 = 3.423.000$$

$$\bar{X}_2 = 5.150.000$$

$$n_1 = 100$$

$$n_2 = 100$$

$$S_1 = 3.274.051,797$$

$$S_2 = 4.362.037,796$$

$$\begin{aligned} Z &= \frac{3.423.00 - 5.150.000}{\sqrt{\frac{(3.274.051,797)^2}{100} + \frac{(4.362.037,796)^2}{100}}} \\ &= \frac{-1.727.000}{\sqrt{107.194.165.000 + 190.273.755.100}} \\ &= \frac{-1.727.000}{\sqrt{107.194.165.000 + 190.273.755.100}} \\ &= \frac{-1.727.000}{545.406} \\ &= -3,1664 = -3,17 \end{aligned}$$

b. Kesimpulan

Karena Z hitung (-3,17) < Z tabel (-1,64) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan digalakkanya wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta perekonomian masyarakat (pendapatan) betul-betul dapat meningkat secara signifikan

Gambar. Dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta positif terhadap perekonomian

masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jenis lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini. Disamping itu juga dapat dilihat dari sangat meningkatnya pendapatan pengusaha, meningkatnya harga produk maupun jasa dan serta tercukupinya kebutuhan sandang, papan, sosial maupun prestis dengan lebih baik.

2. Berdasarkan uji statistik beda dua rata-rata terbukti secara berarti atau signifikan bahwa wisata kuliner oleh-oleh khas yogyakarta berdampak positif terhadap perekonomian (pendapatan) masyarakat karena $Z \text{ hitung } (-3,17) < Z \text{ tabel } (-1,64)$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah diberikan saran-saran berikut ini :

1. Tingkatkan inovasi produk oleh-oleh khas yogyakarta, sehingga betul-betul nampak kekhasannya maupun keunikannya dan manfaatnya bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.
2. Sebaiknya dinas terkait lebih aktif lagi mensosialisasikan ikon kota yogya sebagai kota gudeg dan wisata yang nyaman, aman, ramah, bersih, indah dan relatif terjangkau.
3. Perlu tempat yang strategis, tertata lebih baik, parkir mudah, aman dan relatif murah
4. Pemda maupun swasta diharap lebih giat mempromosikan oleh-oleh khas yogyakarta.
5. Masih diperlukan bantuan modal untuk para pengusaha oleh-oleh khas yogyakarta dan pelatihan bisnis yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Allcock, A. 2006. *Pacific 2020 Background Papre: Tourism*. Canberra: AusID.

Arieta, S. 2010. *Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi*. *Jurnal Dinamika Maritim* Vol. 2 No.1, September 2010, hal. 71-79.

<http://travel.kompas.com/read/2013/05/01/09141484/Asita.Yogyakarta.Bidik.WisatawanASEAN>, diakses pada tanggal 27 November 2013.

Irianto, 2011. Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 7 No. 3 Nopember 2011, hal. 188-196.

- Jurnal Kajian Lemhanas, 2012. Pengembangan Ekonomi Kreatif Guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas* Edisi 14, Desember 2012, hal. 4-11.
- Mitchell J. dan Faal, J. 2007. Holiday Package Tourism and the Poor in the Gambia. *Development Southern Africa*, Vol. 24, No. 3.
- Meyer, D. 2006. *Caribbean Tourism, Local Sourcing and Enterprise Development: Review of the Literature*. Diakses dari <http://www.odi.org.uk/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/4038.pdf> pada tanggal 27 November 2013.
- Moh. Liga Suryadana. 2009. *Perkembangan Industri Makanan (Kuliner)*. Disampaikan pada Seminar Sehari CREPS 2009, yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Industri Katering, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 14 Oktober 2009. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA SURYADANA/Perkembangan industri kuliner.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Perkembangan_industri_kuliner.pdf) pada tanggal 27 November 2013.
- Neto, F. 2003. A New Year Approach to Sustainable Tourism Development: Moving Beyond Environmental Protection. *Desa Discussion Paper*, No. 29, United Nations.
- Pitana, I.G. dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pusat Peluang Usaha dan Promosi Bisnis UMKM, 2009. *Peluang Usaha Pembuatan Bakpia Skala Rumah Tangga Bisa Merambah ke Skala Industri*. Diakses dari <http://bisnisukm.com/usaha-pembuatan-bakpia-skala-rumah-tangga-hingga-skala-industri.html> pada tanggal 27 November 2013.
- Sitorus, F. dan I.H. Agusta. 2004. *Metodologi Kajian Komunitas*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Ilmu Pertanian Institut Pertanian Bogor dan Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sumardjo dan Saharudin. 2003. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor: IPB press.
- Suratmo, G. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Tetsu, K. 2006. Tourism Development and Regional Development in Low-•Sf- Income Developing Countries. *The Pakistan Development Review* 45: 3 / (Autumn 2006) pp. 417-424.
- Wahyudi, H. 2012. *Pariwisata, Pengetasan Kemiskinan dan MDGs*. Diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fisip201219.pdf> pada tanggal 27 November 2013.
- Yoeti, O. A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.